



Analisis Makna Baju Adat Pernikahan (Perempuan) di Pulau Nias

Evin Etik Sari Zalukhu¹, Yanida Bu'ulolo², Mastawati Ndruru³, Imansudi Zega⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: eviqevin@gmail.com, yanidabu'ulolo@unias.ac.id, mastawatindrueu@unias.ac.id,
imansudizega@unias.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>Traditional Wedding Clothes;</i> <i>Character Meaning.</i>	The aim of this research is to reveal the meaning of the character values contained in the traditional wedding clothes of North Nias women, using qualitative methods, descriptive strategies to produce data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Subjects or data sources, research locations are the community and traditional elders in Holi Village, Lahewa District, North Nias Regency. Data was collected using interview techniques and documentation studies, and the data collection instruments were the researchers themselves, interview sheets and writing tools, and analyzed using a data reduction process including summarizing data, coding, tracing themes, and creating categories. The research results concluded that the three basic colors of the bride's traditional wedding dress contain the meaning of character values: courage, responsibility and depth of love, strong will in achieving goals, love of a fertile homeland, sadness and vigilance; character values contained in the patterns, character: struggle for life and courage, nobility, loyalty, unity and mutual cooperation, peace, good character, light for people's lives, wealth and good character; in the jewelry section it concerns character: family elegance and sociability, unity and oneness, bonds of sacred promise, greatness and elegance, and never-ending love. It is recommended that educators use the results of this research to educate students in particular and society in general.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Baju Adat Pernikahan;</i> <i>Makna karakter.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna nilai-nilai karakter yang terkandung dalam baju adat pernikahan perempuan Nias Utara, menggunakan metode kualitatif strategi deskriptif untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek atau sumber data, lokasi penelitian adalah masyarakat dan penatua adat di Desa Holi Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias utara. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi, dan instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri lembar wawancara, dan alat-alat tulis, serta dianalisis dengan proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat kategori. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tiga dasar warna baju adat pernikahan pengantin perempuan mengandung makna nilai-nilai karakter: keberanian, tanggungjawab dan kedalaman rasa cinta, kemauan keras dalam mencapai tujuan, cinta tanah air yang subur, kesedihan, dan kewaspadaan; nilai-nilai karakter yang terkandung pada pola-polanya, karakter: perjuangan hidup dan keberanian, sikap kebangsawan, kesetiaan, persatuan dan sifat gotong royong, damai, berbudi baik, terang bagi kehidupan masyarakat, kekayaan dan karakter baik; pada bagian perhiasan menyangkut karakter: keanggunan dan kesosialan kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, ikatan janji suci, kebesaran dan keanggunan, dan kasih yang tak berkesudahan. Disarankan kepada pendidik agar menggunakan hasil penelitian ini untuk mendidik peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum.

I. PENDAHULUAN

Baju adat pernikahan perempuan di pulau Nias mengandung nilai-nilai karakter untuk mendidik peserta didik secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Pakaian adat ini merupakan simbol kebudayaan daerah, dan biasanya dipakai untuk memperingati hari besar seperti kelahiran, pernikahan, kematian, serta

hari-hari besar keagamaan, serta memiliki identitas-identitas tertentu yang di akui sebagai ciri khas suatu daerah (Samsul Rijal 2019).

Makna nilai-nilai karakter pada baju adat pernikahan perempuan Nias ini merupakan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang dari genera ke generasi yang masih dilakukan sampai sekarang. Nilai-nilai karakter yang

terkandung pada pakaian dimaksud diurai berikut.

Öröba si'öli atau Jubah Besi. Pakaian adat perempuan suku Nias memiliki nama *öröba si'öli*, memiliki tiga warna dasar, biasanya berwarna emas atau kuning yang dipadukan dengan warna lain seperti hitam, dan merah (Merdiana, 2024). Warna-warna pakaian ini memiliki nilai filosofi masing-masing yaitu nilai-nilai karakter untuk mendidik peserta didik dan masyarakat untuk memilikinya. Warna-warna ini mengandung nilai karakter, yakni warna: (1) kuning warna emas melambangkan kekayaan, kehartawanan, kejayaan, kesuksesan dan kemuliaan; (2) merah warna darah melambangkan karakter keberanian dan tanggung jawab, kedalaman rasa cinta; dan (3) hitam melambangkan kemauan keras dalam mencapai suatu tujuan, *fa'atuatua* (bukan secara dewasa dan bijaksana), tanah air atau tanah yang subur, kesedihan dan kewaspadaan. Nilai-nilai karakter yang terkandung pada pakaian ini merupakan ajaran nenek moyang kepada keturunannya, yang diajarkan melalui penampilan pakaian baju adat perempuan Nias (Kristina, 2024). Pakaian ini juga memiliki corak dan pola khas yang melambangkan keberanian, dan status sosial, yang dilengkapi dengan perhiasan emas, tembaga, dan kuningan dan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri (Zendrato, 2003; Kristina, 2024).

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tiga warna dasar baju adat pernikahan perempuan Nias merupakan nilai-nilai karakter cerdas yang terkandung pada "karakter tangguh" dalam kehidupan yang utuh dan efektif (Lase 2023). Karakter tangguh terdiri dari nilai-nilai: cermat teliti dan hati-hati, sabar mengendalikan diri, disiplin, ulet/ tidak putus asa, bekerja keras, terampil, produktif, berorientasi nilai tambah, berani berkorban, tahan uji, berani menanggung resiko, dan menjaga K3. Semua nilai-nilai karakter tangguh ini terkandung dalam tiga warna dasar baju adat pernikahan perempuan Nias (Lase 2022). Nilai-nilai karakter cerdas ini perlu diajarkan kepada semua peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya. Pada baju adat pernikahan ini terkandung berbagai pola yang memiliki arti nilai-nilai karakter (Lase et al. 2020), seperti diurai berikut.

Pola-pola yang ada pada baju adat pernikahan perempuan Nias memiliki nilai-nilai karakter tersendiri menyangkut: (1) pola *Ni'ohulayo* berbentuk seperti ujung tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian; (2) pola *Ni'otawöla* melambangkan tentang

kebesaran dan kebangsawanan yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat; (3) pola *Ni'osalafiga* menyerupai tumbuhan selusur magai dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan dan melambangkan persatuan kesatuan dan sifat gotong royong; (4) pola *Ni'okindrö/Ni'obiku* berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan; (5) pola *Ni'otalakhoi* melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik; (6) pola *Ni'ondröfi* berbentuk seperti bintang yang menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik (Zai 2018; Tampubolon et al. 2024).

Perhiasan pengantin perempuan mulai dari kepala sampai pada jari tangan juga memiliki nilai-nilai karakter, seperti: (1) *bala högö* atau mahkota di kepala yang menunjukkan sebagai kebangsawanan dan kesosialan kekeluargaan yang dimiliki pengantin perempuan ; (2) *gaule* atau anting-anting berbentuk angka tiga yang bisa memakainya hanya keturunan bangsawan sedangkan *saeru dalinga*, sebagai hiasan telinga atau juga anting-anting boleh dipakai oleh sembarang orang, melambangkan persatuan; (3) *tölagasa* atau gelang, berupa hiasan dipergelangan tangan, hanya dipakai oleh keturunan bangsawan atau balugu/si'ulu, gelang ini melambangkan ikatan janji suci atas kesepakatan dan keputusan bersama antara mempelai perempuan dan mempelai laki-laki, berbentuk lingkaran, bulat agak pipih menyimbolkan kasih sayang; (4) *Nifatö-fatö*, sebagai hiasan dileher atau berupa kalung leher boleh dipakai sembarang orang, melambangkan kebesaran dan kebangsawanan dan (5) *laeduru* atau cincin, perhiasan pengantin wanita yang biasa dipasang di jari, bentuknya bulat, tidak ada ujungnya yang melambangkan kasih yang tak berkesudahan (Pandawangi 2018; Duha, 2022; David, 2023).

Busana dengan kebaya dan kain sarung (*u'i*) warna merah, juga selendang warna merah. *Baru* atau baju bagian leher dalam bentuk V, belakang bulat, dengan kain kuning (renda lebar kuning), *Ni'osalafiga* (warna emas), *Ni'ohulayo* warna hitam. Demikian juga ornamen bagian depan sama sekeliling belakang bagian bawah (J and urip wahyuningsih 2023). Ornamen di tangan bagian bawah sama dengan ornamen di depan. Pada pakaian ini ditabur dengan ornamen *Ni'obowo söfö-söfö* warna kuning. *Lembe* atau selendang warna merah. Ornamen kain kuning atau renda lebar dengan warna kuning,

ni'ohulayo warna hitam. Di bagian dalam selendang ini diberikan ornamen *ni'o'afi'afi*. *U'i* atau sarung, kain ini dikenakan di bagian bawah dengan ornamen di ujung sarung sebelah luar dan di bagian kaki dibuat ornament secara berlapis, yaitu: di bagian paling luar atau paling pinggir dibuat secara berjejer ornamen *Ni'obila zi'u* sebanyak 4 (empat) berwarna kuning. Sesudah itu disusul ornamen *ni'omagai* berwarna kuning dan ornamen *ni'omagai* disusul kain warna hitam selebar 8 cm, serta disisi kain warna hitam dibuat ornamen *ni'obutelai* berwarna kuning. Di bagian paling dalam dibuat ornamen *ni'ohulayo* berwarna hitam (Duha, 2022).

Pakaian adat pengantin wanita suku Nias, memiliki warna-warna cerah dan motif atau pola yang melambangkan keberanian, kekayaan, dan kesuburan. Motif-motif pada pakaian adat ini terinspirasi dari alam dan simbol-simbol kehidupan sehari-hari. Pakaian adat tersebut mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya serta tradisi yang kaya. Hiasan-hiasan seperti kalung, gelang, dan anting-anting juga menambah keanggunan dan keunikan pada pakaian adat wanita Nias (I. M. T. Telaumbanua 2023). Penggunaan warna cerah, motif geometris yang kompleks, dan perhiasan menunjukkan hubungan erat suku Nias dengan alam dan keindahan alamnya. Pakaian adat ini merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya suku Nias yang telah terjaga selama berabad-abad. Penggunaan pakaian adat juga sebagai penghargaan dan penghormatan kepada tamu yang datang (Zaluchu 2020).

Pakaian adat Nias Utara untuk pesta pernikahan memiliki keunikan pada penggunaan warna, pola, dan perhiasan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan penatua adat bapak Piterson Nazara bahwasanya warna-warna seperti kuning, merah dan hitam memiliki simbolis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai seperti kekayaan, keberanian dalam menghadapi peperangan, dan kesuburan tanah. Pola-pola dalam baju adat juga tidak hanya menghiasi pakaian adat saja, tetapi juga menggambarkan berbagai nilai budaya seperti perjuangan, status sosial, kedamaian, dan kesetiaan (Marandra and Muda 2019). Begitu juga dengan perhiasan menambahkan keindahan pada baju adat. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam budaya adat Nias tidak semua orang dapat memakai baju adat pernikahan, terutama jika melanggar aturan adat seperti hamil diluar nikah atau kawin lari (C. G. Telaumbanua, Ruta, and Karja 2024).

Masyarakat suku Nias memiliki pakaian adat yang dinamakan *öröba si'öli* untuk pakaian perempuan. Warna dalam pakaian tradisional yang digunakan masyarakat suku Nias memiliki elemen, simbol dan makna. Nias memiliki tiga warna tradisional untuk pakaiannya, yaitu warna kuning, merah dan hitam (David Perwira, 2023). Bagi masyarakat suku Nias, tampilan dan warna menjadi unsur yang lebih penting daripada bahan yang digunakan. Makna dari warna pakaian tradisional Nias memiliki filosofi yang sangat kuat berkaitan dengan kehidupan adat istiadat masyarakat suku Nias dengan perbedaan latar belakang kehidupan sosial yang dipadukan kedalam warna pakaian tradisional Nias. Pemilihan warna memiliki makna filosofi kuat yang berkaitan dengan kehidupan adat istiadat masyarakat Nias (Laoli, 2023).

Baju adat lengkap dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya inilah yang oleh perempuan di Nias Utara kenakan waktu menikah. Namun pada dasarnya, masih banyak masyarakat belum mengetahui makna dan nilai-nilai karakter pada warna baju adat tersebut (I. M. T. Telaumbanua 2023). Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Maka Nilai-nilai Karakter pada Baju Adat Pernikahan (Perempuan) Di Pulau Nias" dengan rumusan masalah penelitian: (1) bagaimana makna nilai-nilai karakter yang terkandung pada warna baju adat pernikahan perempuan di Nias Utara? (2) bagaimana makna nilai-nilai karakter yang terkandung pada pola baju adat pernikahan perempuan di Nias Utara? (3) bagaimana makna nilai-nilai karakter yang terkandung dalam perhiasan pengantin perempuan Nias Utara?

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kualitatif strategi deskriptif untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Magdalena, 2023). Penelitian ini melakukan analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara khusus dan berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah demi menemukan makna dari data yang dianalisis. Kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat tentang Makna Nilai-nilai Karakter Baju Adat

Pernikahan di Pulau Nias (Ibadi 2024; Yam, 2024; Saefullah et al. 2024).

B. Subjek, Lokasi, Pokok dan Waktu Penelitian

Subjek atau sumber data, lokasi dan waktu penelitian ini adalah masyarakat dan penatua adat di Desa Holi Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias utara yang memiliki pengetahuan tentang “Nilai-nilai karakter pada baju adat pernikahan (perempuan) Nias Utara, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2024.

C. Data Penelitian: Primer dan Skunder

Data primer dari penelitian ini adalah dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan yakni dari informan: (1) Pengetua adat yang berumur antara 45-75 tahun, (2) Masyarakat yang berumur 45-75 tahun, yaitu melakukan wawancara mendalam dengan mereka demi mendapatkan data kualitatif tentang makna baju adat pernikahan di pulau Nias secara keseluruhan dan resrepresentatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi, yakni melakukan wawancara terstruktur kepada semua responden dalam tulisan, atau direkam secara audio visual, demi mendapatkan data tentang makna nilai-nilai karakter pada baju adat pernikahan (perempuan) di pulau Nias.

E. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dari sumbernya menggunakan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, lembar wawancara, kamera, dan alat-alat tulis. Datanya berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif atau menguraikan semua data yang sudah didapatkan dari proses reduksi data. Selanjutnya ditarik simpulan berdasarkan data yang sudah ditemukan mengenai informasi tentang nilai-nilai karakter pada baju adat pernikahan (perempuan) Nias Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Maka dilakukan reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat

kategori. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

G. Prosedur Penelitian

Rumusan masalah didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Pokok masalah penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti telah diurai di atas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam baju adat pengantin perempuan Nias Utara meliputi: (1) nilai-nilai karakter pada warna baju dan *u'i* atau sarung pengantin perempuan Nias Utara; (2) pola-pola baju adat pernikahan perempuan Nias Utara; dan (3) perhiasan pengantin perempuan mulai dari kepala sampai pada jari tangan perempuan Nias Utara, dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1. Makna Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Baju Adat Pengantin Perempuan Nias Utara

Warna Baju Sarung Pola-Pola Dan Perhiasan	Makna Nilai Karakter
WARNA BAJU DAN SARUNG:	
Warna Kuning Emas	Kekayaan, kehartawanan, kejayaan, kesuksesan dan kemuliaan
Warna merah	Keberanian, tanggung jawab dan kedalaman rasa cinta
Warna hitam	Kemauan keras dalam mencapai tujuan, tanah air yang subur, kesedihan dan kewaspadaan
POLA-POLA PADA BAJU:	
<i>Ni'ohulayo</i> berbentuk seperti ujung tombak	Perjuangan hidup dan keberanian
<i>Ni'otawöla</i>	Kebangsawan yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat
<i>Ni'osalafiga</i> menyerupai tumbuhan selusur magai saling mengikat	Kesetiaan, persatuan dan sifat gotong royong
<i>Ni'okindrö/Ni'obiku</i> berbentuk berlian	Emas dan kekayaan
<i>Ni'otalakhoi</i>	Pagar pelindung dan kedamaian berbudi baik
<i>Ni'ondröfi</i> berbentuk seperti bintang	Terang bagi kehidupan masyarakat, kekayaan dan karakter baik
PERHIASAN:	
<i>Bala högö</i> atau mahkota di kepala	Keanggunan dan kesosialan keluarga yang dimiliki pengantin perempuan
<i>Gaule</i> atau anting-anting berbentuk angka tiga	Persatuan dan kesatuan
<i>Tölagasa</i> atau gelang berupa hiasan dipergelangan tangan	Ikatan janji suci atas kesepakatan bersama antara mempelai perempuan dengan mempelai laki-laki

<i>Nifatō-fatō</i> sebagai kalung di leher	Kebesaran dan keanggunan
<i>Laeduru</i> atau cincin dipasang di jari bentuknya bulat	Kasih yang tak berkesudahan

B. Pembahasan

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tiga warna dasar baju adat pernikahan perempuan Nias merupakan nilai-nilai karakter cerdas yang terkandung pada “karakter tangguh” dalam kehidupan yang utuh dan efektif (Lase 2023). Nilai-nilai karakter ini perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya. Karakter tangguh terdiri dari nilai-nilai: cermat teliti dan hati-hati, sabar mengendalikan diri, disiplin, ulet/ tidak putus asa, bekerja keras, terampil, produktif, berorientasi nilai tambah, berani berkorban, tahan uji, berani menanggung resiko, dan menjaga K3. Juga karakter iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, dan begitu pula karakter jujur (Lase, 2022). Semua nilai-nilai karakter tangguh ini terkandung dalam tiga warna dasar baju adat pernikahan perempuan Nias. Nilai-nilai karakter cerdas ini perlu diajarkan kepada semua peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya. Pada baju adat pernikahan ini terkandung berbagai pola yang memiliki arti nilai-nilai karakter, seperti diurai berikut (Nirwana, 2018).

Pada pola-pola baju adat pernikahan ini juga memiliki nilai-nilai karakter tersendiri menyangkut: (1) perjuangan hidup dan keberanian yang digambarkan dengan pola *Ni’ohulayo* berbentuk seperti ujung tombak tajam; tombak digunakan untuk berburu yang diburu sampai dapat; ini membuktikan bahwa masyarakat Nias merupakan individu-individu yang bermental pejuang, berkarakter kerja keras dan berani atas dasar kebenaran (Choirunnisa, 2023; Fauzi, 2024); (2) kebesaran dan kebangsawanan yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat yang dilambangkan dengan pola *Ni’otawōla*, yang artinya; orang Nias bermental bangsawanan dan bukan bermental hamba tetapi memiliki rasa percaya diri yang tinggi di tengah-tengah masyarakat (Fatimatuzzahro et al. 2023); (3) persatuan kesatuan dan sifat gotong royong pola *Ni’osalafiga* menyerupai tumbuhan selusur magai dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa disebut kesetiaan; artinya orang Nias memiliki sikap setia kawan, setia kepada suami/ istri, dan tidak ingkar kepada teman (Magdalena,

2023); (4) sikap mental berlian, emas dan kekayaan; artinya orang Nias tidak bermental miskin tetapi bermental kaya seperti berlian dan emas, sebuah motto masih digunakan oleh orang Nias sampai hari ini yakni lebih baik mati daripada malu; begitulah sikap orang Nias dalam berjuang (Makupiola, 2024); (5) pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik yang dilambangkan dengan pola *Ni’otalakhoi*, artinya orang Nias tidak takut karena memiliki pagar dan pelindung dalam dirinya yakni kedamaian berbudi baik; mereka percaya bahwa sifat damai dan budi baik dalam yang ada di dalam dirinya, kemanapun pergi pasti dilindungi (Surbakti 2021); (6) pola *Ni’ondrōfi* berbentuk seperti bintang yang menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik (Pote and Sinaga 2024).

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam perhiasan pengantin perempuan mulai dari kepala sampai pada jari tangan berupa: (1) keanggunan dan kesosialan kekeluargaan yang dilambangkan sebagai *bala hōgō* atau mahkota di kepala; artinya keanggunan dan kesosialan kekeluargaan dijunjung tinggi di kepala, dipikirkan, direnungkan dan dilakukan dengan baik (Aziz, 2024); (2) persatuan yang dilambangkan dengan *gaule* atau anting-anting berbentuk angka tiga yang bisa memakainya hanya keturunan bangsawan, sedangkan *saeru dalinga*, sebagai hiasan telinga atau juga anting-anting boleh dipakai oleh sembarang orang melambangkan persatuan dan kesatuan; artinya bahwa orang Nias selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mereka sangat menghargainya bagaikan anting-anting yang digantung ditelinga, taat dan dengar-dengaran terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) ikatan janji suci dan kasih sayang atas kesepakatan dan keputusan bersama antara mempelai perempuan dan mempelai laki-laki, berbentuk lingkaran, bulat agak pipih, yang dilambangkan dengan *tōlagasa* atau gelang, berupa hiasan dipergelangan tangan, hanya dipakai oleh keturunan bangsawan atau balugu/si’ulu (Heryanto, 2024); (4) kebesaran dan keanggunan yang dilambangkan dengan *nifatō-fatō*, sebagai hiasan dileher atau berupa kalung leher boleh dipakai sembarang orang;

artinya orang Nias sangat menghargai kebesaran dan keanggunan, tidak mengabaikan atau menganggap enteng tetapi dikalungkan di leher dan ditambatkan dihati, kemudian dilakukan (Thomas, 2024); (5) kasih tak berkesudahan yang dilambangkan dengan *laeduru* atau cincin, perhiasan pengantin wanita yang biasa dipasang di jari, bentuknya bulat tidak ada ujungnya; artinya kasih yang dimiliki pengantin perempuan terhadap suaminya sendiri tidak habis-habis, bulat artinya penuh tidak berkurang; ini juga merupakan ajaran dari nenek moyang orang Nias yang mendidik generasinya agar mengasihi sesama manusia tanpa batas, tidak membedakan, semua saling mengasihi (Pandawangi 2018; Duha, 2022; David, 2023).

Nilai-nilai karakter ini semua yang dikenakan oleh pengantin perempuan Nias saat menikah. Dia ditandu dan dibawa dengan penuh penghormatan oleh pihak keluarga pengantin laki-laki. Nilai-nilai karakter inilah yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak, cucu bahkan cicit turun temurun. Ini berguna bagi pendidik untuk mendidik peserta didiknya secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, metode dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, berikut.

1. Makna nilai karakter yang terkandung pada warna-warna dasar baju adat pengantin perempuan Nias Utara menyangkut warna: (1) kuning emas artinya kekayaan atau kejayaan dan kesuksesan; (2) merah artinya keberanian, tanggungjawab dan kedalaman rasa cinta; dan (3) kemauan keras dalam mencapai tujuan, tanah air yang subur, kesedihan dan kewaspadaan.
2. Makna nilai karakter yang terkandung pada pola-pola baju adat pengantin perempuan Nias Utara menyangkut: (1) *ni'ohulayo*, berbentuk seperti ujung tombak yang melambangkan perjuangan hidup dan keberanian; (2) *ni'otawöla*, melambangkan tentang kebesaran dan kebangsawan *bosi* atau kedudukan status sosial yang telah dicapai oleh orang tua dalam adat; (3) *ni'osalafiga*, yang menyerupai tumbuhan selusur magai yang dengan selusurnya bisa membuat jalinan saling mengkait atau bisa

disebut kesetiaan, dan melambangkan persatuan, kesatuan dan sifat gotong royong; (4) *ni'okindrö/ni'obiku*, pola yang berbentuk berlian yang melambangkan emas dan kekayaan; (5) *ni'otalakhoi*, melambangkan bahwa si pemakainya mempunyai pagar atau pelindung dan mempunyai kedamaian berbudi baik; (7) *ni'ondröfi*, berbentuk bintang yang menjadi terang bagi kehidupan masyarakat Nias, dan terlihat seperti bunga yang melambangkan kekayaan dan karakter yang baik.

3. Makna nilai karakter yang terkandung pada perhiasan baju adat pengantin perempuan Nias Utara menyangkut: (1) *bala högö* atau mahkota dipakai di kepala, mahkota menunjukkan keanggunan dan kesosialan kekeluargaan yang dimiliki pengantin perempuan; (2) *gaule* atau anting-anting berbentuk angka tiga yang lambangkan persatuan dan kesatuan; (3) *tölagasa* atau gelang berupa hiasan dipergelangan tangan yang melambangkan ikatan janji suci atas kesepakatan bersama antara mempelai perempuan dan laki-laki dan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pesta pernikahan sesuai dengan adat yang berlaku atau ketentuan yang sudah ditetapkan; (4) *nifatö-fatö* sebagai kalung di leher melambangkan kebesaran dan keanggunan; (5) *laeduru* atau cincin dipasang di jari bentuknya bulat tanpa ujung melambangkan kasih yang tak berkesudahan; sedangkan (5) *lembe* atau selendang penghargaan terhadap kehidupan.
4. Pakaian adat ini memiliki warna-warna cerah dan motif atau pola yang melambangkan keberanian, kekayaan, dan kesuburan dalam budaya Nias. Motif-motifnya juga terinspirasi dari alam dan simbol-simbol kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya serta tradisi yang kaya. Hiasan-hiasan berupa kalung, gelang, dan anting-anting juga menambah keanggunan dan keunikan pada pakaian adat wanita Nias. Penggunaan warna cerah, motif geometris yang kompleks, dan juga perhiasan menunjukkan hubungan erat suku Nias dengan alam dan keindahan alamnya dan ini merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya suku Nias yang telah terjaga selama berabad-abad.

B. Saran

Disarankan kepada guru agar menggunakan hasil penelitian ini untuk mendidik peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum dengan tiga warna dasar baju adat pengantin perempuan Nias, dengan nilai-nilai karakter: keberanian, tanggung jawab dan kedalaman rasa cinta, kemauan keras dalam mencapai tujuan, cinta tanah air yang subur, kesedihan, dan kewaspadaan. Nilai-nilai karakter yang terkandung pada pola-pola yang ada pada baju adat pengantin perempuan menyangkut karakter: perjuangan hidup dan keberanian, sikap kebangsawanan, kesetiaan, persatuan dan sifat gotong royong, damai berbudi baik, terang bagi kehidupan masyarakat, kekayaan dan karakter baik. Begitu juga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam perhiasan menyangkut karakter: keanggunan dan kesosialan kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, ikatan janji suci, kebesaran dan keanggunan, dan kasih yang tak berkesudahan. Bagi masyarakat dan tokoh-tokohnya, pemerintah hendaknya mendukung kebudayaan dan kekayaan negeri ini, dan semangat masyarakat dalam melestarikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, R N, E Soesanto, and T Taopik. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Bersumber Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Masyarakat: Studi Kasus" *Madani: Jurnal ...* 2(5): 123-33. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2038%0Ah> <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/viewFile/2038/2109>.
- Choirunnisa, Rifda, and Gunawan Santoso. 2023. "Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Karakter Berani Memimpin Perubahan Sebagai Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Di Era Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)." 02(05): 188-204.
- David Perwira Nasrani Laia, and Agus Darma Yoga Pratama. 2023. "Makna Bahasa Figuratif Dan Simbol Pada Lirik Lagu Tari Maena Pernikahan Masyarakat Nias." *Mabasan* 17(1): 57-78.
- Duha, Agustinus, Kalvintinus Ndruru, and Ringlinawati Laia. 2022. "Makna Semiotik Mamahea Ni'owalu (Menandu Pengantin) Pada Acara Pesta Pernikahan." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(2): 390-403.
- Fatimatuazzahro, Faza et al. 2023. "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1): 1-10.
- Fauzi, Achmad, and Aan Hasanah. 2024. "Landasan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7(1): 34-41. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/22346>.
- Heryanto, Saverinus, Gisela Nuwa, and H Rodja Abdul Natsir. 2024. "Tradisi Adat Pernikahan Mulia Pada Masyarakat Desa Rubit Ditinjau Dari Prespektif Agama Katolik." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2(1): 218-40.
- Ibadi, Raden Mohamad Wisnu. 2024. "Diskursus Metodologi Penelitian." *Jurnal Trave* XXVIII(1): 14-21.
- J, Briliant Angellia, and urip wahyuningsih. 2023. "Journal of Fashion & Textile Design Unesa." *Fashion* 1: 128-37.
- Kristina Br Karosekali Emmya, Sihombing Kristian, Sinulingga Jekmen. 2024. "Fungsi Dan Motif Ulos Mangiring Pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 8, No: 11737-43. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14154>.
- Laoli, P.M., oktavia, M., Dewi, R.,& Suprayitno, J. 2023. " " Music in Colour " : Sebuah Komposisi Musik Untuk Ansambel Campuran Berdasarkan Makna Warna Pakaian Adat Nias " Music in Colour " : A Musical Composition for an Ensemble Based on a Mixed Meaning of the Colors of Nias Traditional Clothing." *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* 17(1): 10-20.
- Lase, Famahato. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0*. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
- . 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter*

- Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
- Lase, Famahato, and Herman Nirwana. 2018. "A Model of Learning of Intelligent Characters In Higher Education." 263(Icile): 72-77.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
- Lase1, Famahato, and Noibe Halawa2. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1: 190-206.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. 2023. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 2(5): 10-20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/7769>.
- Makupiola, Christy Agata, and Risky Aprianti Aziz. 2024. "Indo Green." *Indo green journal* 2(64-71): 81-86.
- Marandra, Lihar, and Iskandar Muda. 2019. "Nilai Religius Tari Hanggu Pada Masyarakat Nias Di Desa Toreloto Nias Utara." *Gesture : Jurnal Seni Tari* 8(1): 40.
- Merdiana Telaumbanua, and Anita Zagoto. 2024. "Analisis Makna Tari Mogaele Di Desa Orahili Fau Kecamatan Fanayama." *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 32-42.
- PANDANWANGI, ARIESA. 2018. "Simbol Bahasa Rupa Pada Dinding Dalam Omo Sebua Di Bawomataluo Nias Selatan." *Serat Rupa Journal of Design* 1(3): 496.
- Pote, Dominggus, and Eddi Anton Sinaga. 2024. "Pencerahan Spiritual : Peran Kedewasaan Iman Kristen Sebagai Garam Dan Terang Dunia." 4: 34-51.
- Saefullah, Agus Susilo, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2024. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam Agus Susilo Saefullah." 2(4): 195-211.
- Samsul Rijal. 2019. "Makna Simbolis Pakaian Adat Pengantin Suku Sasak Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB." Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Surbakti, Andika Hariyanto. 2021. "Pendidikan Akhlak Dalam Bingkai Kearifan Lokal." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4(2): 202-21.
- Tampubolon, Aditia et al. 2024. "Analisis Semiotik Makna Dalam Uis Beka Buluh Pakaian Adat Suku Batak Karo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 11756-60. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14157>.
- Telaumbanua, Calvin Galileo, Made Ruta, and I Wayan Karja. 2024. "Tradisi Suku Nias Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Lukis." *CITAKARA Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni* 4(1).
- Telaumbanua, Ika Mitrasri Triyanti. 2023. "Pengembangan Tari Moyo Tradisi Ke Tari Moyo Kreasi Di Sanggar Tuheni Di SMA Negeri 1 Tuhemberua." *Saayun* 1(1): 98-107.
- Thomas Hanandry Dewanto. 2024. "Mengungkap Pencapaian Manusia Dalam Karya Seni Pertunjukan 'Rhythm 0' Melalui Ilustrasi Berjudul Adornment." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 24(2): 137-54.
- Yam, Jim Hoy. 2024. "Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian." *Jurnal Empire* 4(1): 61-70.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Perspektif Antropologi Dan Religi Perkawinan Suku Nias." *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 14(2): 108.